

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang memegang peranan penting dalam kemajuan suatu negara. Fungsi utama dari pajak yaitu untuk mendorong pelaksanaan pembangunan dan membiayai semua kegiatan yang diselenggarakan oleh negara. Penerimaan pajak mengalami peningkatan yang cukup signifikan baik dalam jumlah nominal maupun persentase terhadap jumlah keseluruhan pendapatan negara. Di sisi lain, persentase wajib pajak masih sangat kecil jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk di Indonesia. Hal ini menunjukkan kesadaran masyarakat Indonesia untuk membayar pajak masih rendah.

Untuk meningkatkan penerimaan negara dari sektor pajak, hal yang sangat penting adalah kesadaran serta kepatuhan dari wajib pajak. Wajib pajak harus menyadari bahwa tanpa pajak, keuangan negara tidak dapat berjalan dengan baik. Karena dalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), kontribusi pajak terhadap penerimaan negara lebih dari 70% jika dibandingkan dengan sumber penerimaan lain (non pajak). Besarnya kontribusi pajak terhadap penerimaan negara tersebut menjadikan pajak sebagai tulang punggung bagi negara untuk membiayai pembangunan nasional atau pengeluaran lainnya.

Kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku merupakan bentuk peran aktif dalam berkontribusi kepada negara. Selain itu, wajib pajak juga perlu memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai peraturan perpajakan. Pemahaman dan pengetahuan tentang pajak merupakan suatu proses wajib pajak dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam membayar pajak. Tingkat pengetahuan pajak akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pemungutan. Pengetahuan pajak yang tinggi akan mendorong kesadaran wajib pajak untuk melaksanakan kewajibannya dalam membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tidak patuhnya wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya dapat menimbulkan upaya penghindaran pajak. Salah satu penghindaran pajak yang dilakukan wajib pajak adalah *tax avoidance*, yaitu upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajak terutang dengan mencari kelemahan peraturan.

Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan selalu menginginkan keuntungan yang besar agar mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta kuat dalam menghadapi persaingan. Keuangan dari bisnis yang mereka jalani dikatakan sehat dan memiliki kinerja yang baik jika memperoleh laba yang maksimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan agar memperoleh laba yang maksimal adalah meminimalkan beban-beban yang ada di perusahaan yang

menjadi penyebab berkurangnya pendapatan. Salah satu beban yang ada di perusahaan yaitu beban pajak. Bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih. Besarnya beban pajak suatu perusahaan tergantung dari jumlah pendapatan dan objek pajak yang ada di perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, perusahaan akan melakukan berbagai macam cara bagaimana supaya beban pajak yang akan dibayarkan bisa sekecil mungkin agar mendapatkan laba yang maksimal. Adapun cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam meminimalkan beban pajaknya misalnya yaitu dengan cara penggelapan pajak (*tax evasion*) dan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Di antara berbagai cara tersebut, ada yang melanggar ketentuan perpajakan yaitu bersifat ilegal dan ada juga yang tidak melanggar ketentuan perpajakan yaitu bersifat legal.

Tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengembangkan usahanya dapat dilihat dari seberapa besar pertumbuhan penjualan di setiap periode. Pertumbuhan penjualan yang tinggi tentunya sangat diharapkan agar dapat meraih laba yang maksimal. Menurut Dewinta & Setiawan (2016), peningkatan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, karena semakin besar pendapatan atau laba suatu perusahaan maka beban pajak yang ditanggung juga ikut meningkat. Oleh sebab itu, adanya kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak agar beban pajak yang dibayarkan tidak terlalu besar.

Untuk mengukur penghindaran pajak dengan menggunakan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen, maka indikator yang digunakan adalah

nilai penjualan perusahaan. Berikut ini data penjualan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Tabel 1.1
Data Penjualan
Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia periode 2017-2019 (Dalam jutaan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Periode		
		2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk.	1.950.589	1.583.265	1.510.427
2	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	262.143	290.274	343.971
3	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	944.837	961.136	1.039.840
4	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	4.257.738	3.629.327	3.120.937
5	PT. Sariguna Primatirta Tbk.	614.677	831.104	1.088.679
6	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk.	138.891	157.581	216.197
7	PT. Delta Djakarta Tbk.	777.308	893.006	827.136
8	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.	-	6.231.099	6.913.792
9	PT. Sentra Food Indonesia Tbk.	100.274	122.056	126.256
10	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	7.480.628	8.048.946	8.438.631
11	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.	1.209.215	1.430.785	1.653.031
12	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	35.606.593	38.413.407	42.296.703
13	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk.	-	120.671	109.624
14	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	70.186.618	73.394.728	76.592.955
15	PT. Mulia Boga Raya Tbk.	-	856.750	978.806
16	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	3.389.736	3.649.615	3.711.405
17	PT. Mayora Indah Tbk.	20.816.673	24.060.802	25.026.739
18	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	186.058	294.974	230.646
19	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk.	135.431	176.509	62.720
20	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk.	-	1.334.070	1.224.283
21	PT. Palma Serasih Tbk.	-	689.687	728.562
22	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2.491.100	2.766.545	3.337.022
23	PT. Sekar Bumi Tbk.	-	-	-
24	PT. Sekar Laut Tbk.	914.188	1.045.029	1.281.116
25	PT. Siantar Top Tbk.	-	2.826.957	3.512.509
26	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	4.879.559	5.472.882	6.241.419

Sumber : www.idx.co.id (Data yang diolah 2021)

Pada tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa beberapa perusahaan mengalami peningkatan penjualan, namun lebih banyak yang fluktuatif. Di samping itu

terdapat masalah yakni kesenjangan antara teori dengan fakta pada data perusahaan. Hal tersebut terlihat pada perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk dan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dimana pada dua perusahaan tersebut mengalami penurunan penjualan. Hal tersebut bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh di saat perusahaan mengalami peningkatan penjualan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewinta & Setiawan (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Xaviera dkk. (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Aliran kas operasional merupakan aktivitas utama dalam suatu perusahaan, di mana dalam arus kas tersebut terdapat berbagai macam aktivitas operasi perusahaan seperti penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, penerimaan bunga, pembayaran gaji dan pembayaran pajak. Jumlah arus kas operasi bisa dijadikan indikator untuk menentukan apakah perusahaan mampu membiayai segala pengeluaran yang berkaitan dengan operasi perusahaan termasuk di dalamnya pembayaran pajak. Menurut Susilowati dkk. (2020) Apabila kas dari kegiatan penjualan barang dan jasa meningkat maka beban pajak perusahaan juga ikut meningkat, sehingga perusahaan menekan beban pajak agar beban pajak yang ditanggungkan pada perusahaan lebih rendah. Jadi dalam hal ini perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu menekan beban pajak agar laba yang di peroleh perusahaan tetap tinggi.

Untuk mengetahui tingkat penghindaran pajak dalam perusahaan dengan menggunakan aliran kas operasional sebagai variabel independen, maka indikator yang digunakan yaitu nilai arus kas operasi. Berikut ini data arus kas operasi perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Tabel 1.2
Data Arus Kas Operasi
Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia periode 2017-2019 (Dalam jutaan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Periode		
		2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk.	733.424	278.566	12.183
2	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	5.602	7.723	33.552
3	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	29.589	103.821	158.440
4	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	208.851	287.289	453.147
5	PT. Sariguna Primatirta Tbk.	78.486	131.839	198.145
6	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk.	(9.790)	(19.108)	(9.593)
7	PT. Delta Djakarta Tbk.	342.202	342.493	274.364
8	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.	-	210.562	433.254
9	PT. Sentra Food Indonesia Tbk.	(8.533)	7.388	(2.341)
10	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	535.562	656.583	474.666
11	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.	(115.201)	7.395	105.224
12	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	5.174.368	4.653.375	7.398.161
13	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk.	-	(10.396)	1.289
14	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	6.507.806	5.935.829	13.344.494
15	PT. Mulia Boga Raya Tbk.	-	35.252	201.156
16	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	1.331.611	1.412.515	1.334.524
17	PT. Mayora Indah Tbk.	1.275.530	459.273	3.303.864
18	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	4.574	8.635	8.068
19	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk.	(13.372)	(36.516)	(12.699)
20	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk.	-	17.812	57.339
21	PT. Palma Serasih Tbk.	-	61.397	68.517
22	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	370.617	295.922	479.788
23	PT. Sekar Bumi Tbk.	-	-	-
24	PT. Sekar Laut Tbk.	2.153	14.653	55.384
25	PT. Siantar Top Tbk.	-	245.006	499.922
26	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	1.072.516	575.823	1.096.817

Sumber : www.idx.co.id (Data yang diolah 2021)

Berdasarkan data arus kas operasi yang ditampilkan pada tabel 1.2, terlihat bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan arus kas operasi cukup banyak, akan tetapi ada beberapa perusahaan yang arus kas operasinya tidak stabil dan cenderung fluktuatif. Arus kas yang fluktuatif menandakan bahwa belum stabilnya pengelolaan kas yang ada di perusahaan tersebut. Selain itu, ada empat perusahaan yang jumlah arus kas operasinya negatif. Arus kas operasi yang negatif menandakan bahwa keuangan perusahaan tidak sehat dan pengeluaran lebih banyak dari pemasukkannya. Penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dkk. (2020) menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah *transfer pricing*. Menurut Darussalam dkk. (2013), *Transfer pricing* merupakan bagian dari suatu kegiatan usaha dan perpajakan yang bertujuan untuk memastikan apakah harga yang diterapkan dalam transaksi antara perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa telah didasarkan atas prinsip harga pasar wajar (*arm's length price principle*). Dalam praktik ini, perusahaan yang mempunyai hubungan dengan pihak berelasi dapat mengatur harga transaksi agar dapat menekan biaya pajak, sehingga perusahaan mendapatkan laba yang maksimal. Untuk melihat adanya praktik tersebut, indikator yang digunakan yaitu jumlah piutang dengan pihak berelasi perusahaan. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Total perusahaan yang terdaftar pada periode tersebut berjumlah 26

terdaftar selama periode 2017-2019 di BEI. Berikut disajikan data jumlah piutang pihak berelasi.

Tabel 1.3
Data Piutang Pihak Berelasi
Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia periode 2017-2019 (Dalam jutaan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Memiliki piutang pihak berelasi (Periode 2017-2019)	Tidak memiliki piutang pihak berelasi (Periode 2017-2019)
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk.		✓
2	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.		✓
3	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.		✓
4	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	✓	
5	PT. Sariguna Primatirta Tbk.	✓	
6	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk.		✓
7	PT. Delta Djakarta Tbk.		✓
8	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.		✓
9	PT. Sentra Food Indonesia Tbk.		✓
10	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	✓	
11	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.		✓
12	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	✓	
13	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk.		✓
14	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	✓	
15	PT. Mulia Boga Raya Tbk.		✓
16	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	✓	
17	PT. Mayora Indah Tbk.	✓	
18	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.		✓
19	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk.		✓
20	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk.		✓
21	PT. Palma Serasih Tbk.		✓
22	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	✓	
23	PT. Sekar Bumi Tbk.		✓
24	PT. Sekar Laut Tbk.	✓	
25	PT. Siantar Top Tbk.		✓
26	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	✓	

Sumber : www.idx.co.id (Data yang diolah 2021)

Dari Tabel 1.3 di atas, terlihat bahwa ada 10 perusahaan yang mempunyai piutang dengan pihak berelasi. Sedangkan sisanya sebanyak 16 perusahaan tidak mempunyai piutang dengan pihak berelasi. Walaupun sisanya tersebut ada kemungkinan mempunyai piutang dengan pihak berelasi, tetapi tidak konsisten selama 2017-2019. Adanya piutang pihak berelasi di beberapa perusahaan dapat mendukung teori penghindaran pajak, dimana menurut Darussalam dkk. (2013) di atas menyebutkan bahwa perusahaan yang mempunyai hubungan dengan pihak berelasi dapat melakukan praktik penghindaran pajak dengan menekan biaya dari harga transfer yang menyebabkan laba perusahaan terlihat kecil. Terdapat *research gap* dari beberapa penelitian terdahulu tentang *transfer pricing*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lutfia & Pratomo (2018) menyatakan bahwa *transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Falbo dan Firmansyah (2018) bahwa *transfer pricing* tidak memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, serta hasil penelitian sebelumnya yang masih menimbulkan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Aliran Kas Operasional dan *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah pada penelitian ini, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Tidak stabilnya penjualan di beberapa perusahaan dan lebih cenderung fluktuatif.
2. Adanya penurunan penjualan yang terjadi di beberapa perusahaan makanan dan minuman.
3. Adanya kesenjangan teori dengan fakta data dari perusahaan makanan dan minuman.
4. Banyaknya perusahaan yang mengalami penurunan arus kas operasi dibandingkan dengan yg mengalami peningkatan.
5. Adanya arus kas operasi negatif di beberapa perusahaan yang menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan tersebut sedang bermasalah.
6. Adanya perusahaan yang memiliki piutang dengan pihak berelasi di perusahaan makanan dan minuman.

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini, yaitu menggunakan laporan keuangan perusahaan-perusahaan subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Sedangkan variabel yang diteliti, terfokus kepada pertumbuhan penjualan, aliran kas operasional, *transfer pricing* dan penghindaran pajak.

1.3.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019.
2. Bagaimana aliran kas operasional berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019.
3. Bagaimana *transfer pricing* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019.
4. Bagaimana pertumbuhan penjualan, aliran kas operasional dan *transfer pricing* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 -2019.

1.4 Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh aliran kas operasional terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, aliran kas operasional dan *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Penulis, Hasil penelitian ini sebagai wadah untuk menyalurkan dan mengaplikasikan teori-teori akuntansi keuangan dan pajak serta dapat menambah wawasan dan pemahaman penulis tentang perpajakan, khususnya tentang pengaruh pertumbuhan penjualan, aliran kas operasional dan *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak.
2. Bagi Akademisi, Penelitian ini dapat menjadi referensi atau sumber rujukan penelitian berikutnya mengenai topik terkait dalam penelitian ini serta dapat melengkapi dan menambah koleksi pustaka bagi pengetahuan di bidang akuntansi dan juga perpajakan.
3. Bagi Pemerintah, Penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah tentang penghindaran pajak di negara ini, sehingga potensi penerimaan negara dari sektor pajak dapat dimaksimalkan.